

OPTIMALISASI KOLEKSI BUKU DALAM PENINGKATAN SUMBER BELAJAR DI PERPUSTAKAAN SMAN 2 NGAWI

Fatqu Rois¹⁾, Luthfiana Azizah²⁾, Nilama Wadnaty³⁾, Yulika Wati⁴⁾

^{1),2),3),4)}Institut Agama Islam Ngawi (IAI Ngawi)

Email : fatqurois06@gmail.com¹⁾, azh.luthfia@gmail.com²⁾, nilamawadnaty@gmail.com³⁾, yulikawati126@gmail.com⁴⁾

Abstract: *This study aims to analyze the quality and suitability of the book collection in the SMAN 2 Ngawi library to the curriculum being implemented and to identify optimization strategies to improve learning resources for students. The problems faced are the large number of irrelevant books due to curriculum changes and limited storage space, which hinders effective library utilization. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection through in-depth interviews, participatory observation, and document studies. The results of the study show that the library has made efforts to meet students' needs by providing 75% of textbooks in accordance with the Merdeka Curriculum and 25% reference books. However, there are still shortcomings in the latest book collections, especially for exact subjects and digital literacy. To overcome this problem, a more systematic book procurement strategy is needed and the development of a digital library to facilitate student access to learning resources. With these steps, it is hoped that the library can function more optimally as a center for literacy and learning that supports the quality of education at SMAN 2 Ngawi.*

Keywords: *Book Collection, Library, Study, High School.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas dan kesesuaian koleksi buku di perpustakaan SMAN 2 Ngawi terhadap kurikulum yang diterapkan serta mengidentifikasi strategi optimalisasi untuk meningkatkan sumber belajar bagi siswa. Masalah yang dihadapi adalah banyaknya buku yang tidak relevan akibat perubahan kurikulum dan keterbatasan ruang penyimpanan, yang menghambat pemanfaatan perpustakaan secara efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah berupaya memenuhi kebutuhan siswa dengan menyediakan 75% buku pelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan 25% buku referensi. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam koleksi buku terbaru, terutama untuk mata pelajaran eksakta dan literasi digital. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya strategi pengadaan buku yang lebih sistematis serta pengembangan perpustakaan digital guna mempermudah akses siswa terhadap sumber belajar. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan perpustakaan dapat berfungsi lebih optimal sebagai pusat literasi dan pembelajaran yang

mendukung kualitas pendidikan di SMAN 2 Ngawi

Kata Kunci: Koleksi Buku, Perpustakaan, Belajar, SMA.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan merupakan sebuah institusi yang mengelola, menyusun, menyimpan, dan meminjamkan koleksi yang terdiri dari buku-buku tertulis dan tercetak, serta rekaman, dengan cara yang profesional sesuai dengan aturan yang berlaku. Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, serta menyediakan sarana rekreasi dan hiburan bagi para pemustaka (Rohmah, 2020). Dalam sistem kurikulum sekolah yang terus berkembang, kegiatan belajar mengajar tidak seharusnya hanya berasal dari satu arah, yaitu guru, tetapi harus bersifat multi-arah. Ini berarti sumber belajar bisa berasal dari berbagai tempat dan disajikan melalui berbagai sarana. Perpustakaan menyediakan informasi dan bahan pustaka yang beragam, memberikan pemustaka banyak pilihan dalam mencari informasi. Dengan adanya fasilitas yang disediakan, perpustakaan berperan besar dalam meningkatkan minat baca peserta didik dan membantu mereka dalam mencari ilmu dengan efektif, sehingga ketersediaan bahan pustaka sangat penting untuk mendukung pelayanan terbaik bagi para pengguna (Iyok, 2021).

Kesuksesan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai sumber daya yang tersedia di dalamnya. Salah satu sumber daya yang sangat penting adalah perpustakaan, yang berfungsi sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sumber pendidikan mencakup segala hal yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk tenaga pendidik, masyarakat, dana, serta sarana dan prasarana (Firmansyah, 2019). Perpustakaan, terutama perpustakaan sekolah, memiliki peranan besar dalam dunia pendidikan. Perpustakaan sekolah berfungsi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan akses ke berbagai informasi (Eskha, 2018). Dengan adanya perpustakaan, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam mencari informasi secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Prestasi belajar dan keterampilan ini dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan perpustakaan secara optimal, seperti membaca dan memahami berbagai buku yang tersedia, baik buku pelajaran, keagamaan, maupun buku umum (Hidayah et al., 2024).

Keberadaan perpustakaan menjadi sangat krusial karena kegiatan belajar di kelas sering kali bersifat terbatas dan tidak menyeluruh. Materi yang disampaikan biasanya mengikuti tema yang telah ditentukan demi mencapai target kurikulum. Untuk mendukung proses belajar yang kurang tuntas ini, penting untuk menyediakan informasi yang mudah diakses oleh siswa sebagai sumber belajar. Pengadaan buku-buku yang mendukung pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Khaeruddin et al., 2023). Perpustakaan menjadi semakin mendesak karena banyak siswa yang memiliki buku pelajaran minim sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan, agar perpustakaan dapat berfungsi secara efektif sebagai sumber belajar yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan (Usholicchah et al., 2024).

Optimalisasi koleksi buku di perpustakaan memainkan peran penting dalam meningkatkan sumber belajar bagi peserta didik. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis buku yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan minat siswa. Dengan koleksi yang beragam, siswa dapat mengakses informasi yang dibutuhkan untuk mendalami berbagai mata pelajaran dan mengembangkan kompetensi yang diinginkan. Selain itu, keberadaan buku yang relevan dan mutakhir dapat mendorong siswa untuk terbiasa membaca dan menggali pengetahuan secara mandiri, yang merupakan kunci dalam menciptakan masyarakat belajar yang cerdas (Risma Firda Diana et al., 2022).

Untuk mencapai tujuan tersebut, perpustakaan harus fokus pada pengadaan dan pengembangan koleksi buku yang berkualitas. Hal ini melibatkan proses kurasi yang cermat, memastikan bahwa buku-buku yang tersedia tidak hanya bermanfaat tetapi juga menarik bagi para pembaca. Pengoptimalan koleksi juga perlu didukung oleh fasilitas dan layanan yang memadai, seperti pelatihan penggunaan perpustakaan dan konsultasi bagi siswa dalam mencari informasi (Shodiq & Mutmainnah, 2024). Dengan demikian, perpustakaan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan menumbuhkan budaya baca di kalangan peserta didik, sekaligus membantu mereka mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Yuliansyah, 2023).

Di SMAN 2 Ngawi, perpustakaan sebagai pusat sumber belajar menghadapi beberapa kendala dalam optimalisasi koleksi buku dan pengelolaan ruang. Salah satu tantangan utama adalah banyaknya buku yang tidak terpakai akibat perubahan kurikulum, yang diperburuk oleh keterbatasan ruang penyimpanan. Proses pemusnahan buku yang tidak relevan juga belum

dilaksanakan karena tahapannya yang rumit. Selain itu, penataan ruang perpustakaan belum optimal, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan untuk mengelola ruang secara efektif. Ditambah lagi, kurangnya tenaga pengelola perpustakaan menjadi faktor yang menghambat pelayanan dan pengelolaan koleksi. Saat ini, perpustakaan sekolah tengah berupaya untuk bertransformasi ke arah perpustakaan digital, dengan harapan memudahkan siswa dalam mengakses referensi pembelajaran secara lebih efisien.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu ada strategi yang jelas dalam mengoptimalkan koleksi buku di perpustakaan SMAN 2 Ngawi. Hal ini mencakup peningkatan kualitas dan kuantitas koleksi buku yang sesuai dengan kurikulum serta pengembangan program literasi yang inovatif dan menarik bagi siswa. Implementasi teknologi informasi, seperti sistem manajemen perpustakaan digital, juga dapat membantu mempermudah akses siswa terhadap sumber daya belajar. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan perpustakaan dapat berfungsi lebih efektif sebagai pusat literasi dan pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di kalangan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah, 2020) mengenai optimalisasi koleksi perpustakaan di SMA Negeri 4 Kota Magelang menunjukkan bahwa pelayanan yang baik dan pengelolaan bahan pustaka yang optimal sangat berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka. Melalui metode penelitian kualitatif, hasilnya mengindikasikan bahwa pemanfaatan fasilitas perpustakaan belum maksimal, sehingga disarankan untuk meningkatkan penggunaan fasilitas yang ada demi meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Selain itu, penelitian oleh (Iyok, 2021) di SD Negeri 08 Marong juga menegaskan pentingnya perpustakaan sebagai sumber belajar yang perlu berfungsi secara optimal. Meskipun telah dilengkapi dengan koleksi buku, pelayanan yang kurang memadai menjadi penghambat. Di sisi lain, (Eskha, 2018) menyoroti bahwa perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar di institusi pendidikan. Ketiga penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi koleksi buku dan pelayanan di perpustakaan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan minat baca siswa.

Penelitian oleh (Hidayah et al., 2024) bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan layanan perpustakaan di SMP Al-Imam Islamic School Balikpapan untuk meningkatkan literasi siswa, hasilnya menunjukkan perkembangan positif dalam partisipasi siswa dalam program literasi, berkat koleksi buku yang diperbarui dan relevansi program literasi. Hasil penelitian juga merekomendasikan peningkatan inovasi dalam layanan

perpustakaan, termasuk akses sumber daya digital dan program literasi interaktif. Selain itu, (Yuliansyah, 2023) dalam penelitiannya di SDN Ngaglik 04 Kota Batu menekankan pentingnya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan literasi bahasa siswa. Meskipun capaian literasi sudah di atas minimum, proporsi literasi di sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, penelitian oleh (Khaeruddin et al., 2023) menyoroti perlunya optimalisasi sistem otomatisasi dan pengembangan perpustakaan digital untuk memenuhi kebutuhan pengguna siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik, perencanaan yang tepat, dan evaluasi layanan perpustakaan dapat berkontribusi pada peningkatan literasi di kalangan siswa. Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa penelitian terdahulu maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas dan kesesuaian koleksi buku di perpustakaan SMAN 2 Ngawi terhadap kurikulum yang diterapkan dan mengidentifikasi strategi optimalisasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sumber belajar bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi optimalisasi koleksi buku sebagai upaya meningkatkan sumber belajar di perpustakaan SMAN 2 Ngawi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana kualitas dan relevansi koleksi buku berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa (Fadli, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengalaman dan pandangan para pemangku kepentingan perpustakaan, termasuk guru, pustakawan, dan siswa, mengenai koleksi buku yang ada serta dampaknya terhadap pembelajaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pustakawan, guru, dan siswa di SMAN 2 Ngawi, sedangkan data sekunder meliputi dokumen terkait seperti laporan perpustakaan, catatan pengunjung, dan program pengembangan koleksi buku (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi tentang pandangan partisipan terhadap koleksi buku, observasi partisipatif untuk memahami kondisi dan aktivitas perpustakaan serta pemanfaatan koleksi buku oleh siswa, dan studi dokumen untuk menganalisis pengelolaan koleksi buku. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan metode analisis tematik, yang mencakup pengkodean data, identifikasi tema utama, dan penyusunan narasi deskriptif untuk menggambarkan temuan penelitian (Sarmanu, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas dan Kondisi Koleksi Buku di Perpustakaan SMAN 2 Ngawi

Perpustakaan SMAN 2 Ngawi secara aktif berusaha memenuhi kebutuhan siswa akan buku pelajaran yang mendukung pembelajaran sesuai kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka. Dalam upaya memenuhi koleksi, perpustakaan memfokuskan pada kelengkapan buku paket dengan proporsi 75% untuk buku penunjang pembelajaran Kurikulum Merdeka dan 25% lainnya berupa buku referensi. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan kurikulum, sehingga siswa memiliki akses yang cukup untuk belajar mandiri maupun mempersiapkan diri menghadapi ujian. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan buku-buku khusus, seperti buku persiapan olimpiade dan buku umum yang dapat digunakan untuk pengembangan wawasan di luar materi akademik inti.

Pengadaan buku di perpustakaan SMAN 2 Ngawi mengikuti prosedur yang terencana dan sistematis. Tahapan awal pengadaan dimulai dari pengajuan dana kepada pihak keuangan sekolah. Setelah dana disetujui, pustakawan bersama pihak sekolah melakukan analisis kebutuhan berdasarkan kurikulum yang berlaku serta menerima usulan dari guru untuk memastikan kesesuaian dan relevansi koleksi. Tahapan ini diikuti dengan pemesanan buku melalui penerbit yang diajak bekerja sama oleh perpustakaan. Pengadaan buku dilakukan bertahap sesuai dengan ketersediaan dana, dengan pembelian biasanya dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Prosedur ini memastikan bahwa koleksi perpustakaan selalu diperbarui secara berkala, meski dengan keterbatasan anggaran.

Sumber buku yang ada di perpustakaan SMAN 2 Ngawi berasal dari berbagai cara, di antaranya pembelian langsung, sumbangan dari alumni atau individu, dan juga sebagai bentuk penggantian dari siswa yang merusak atau kehilangan buku. Penggantian dalam bentuk buku baru ini membantu menjaga kelengkapan koleksi tanpa memerlukan dana tambahan dari sekolah. Meski demikian, pihak perpustakaan belum pernah mengajukan bantuan dari luar sekolah untuk pengadaan buku, sehingga seluruh koleksi saat ini masih mengandalkan sumber internal. Langkah ini menunjukkan upaya mandiri perpustakaan dalam mengelola koleksinya.

Buku-buku lama yang sudah tidak digunakan karena pergantian kurikulum disimpan di ruangan khusus di lantai atas perpustakaan. Ruangan ini memungkinkan perpustakaan untuk tetap menyimpan koleksi lama yang mungkin masih diperlukan di masa mendatang, misalnya untuk penelitian atau referensi bagi guru. Namun, banyaknya buku yang tak terpakai seiring

perubahan kurikulum menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan ruang penyimpanan. Perpustakaan saat ini menghadapi keterbatasan ruang penyimpanan, dan belum diadakan proses pemusnahan buku karena tahapan pemusnahan yang cukup rumit.

Pengelola perpustakaan secara rutin melakukan pengontrolan terhadap koleksi yang ada untuk memastikan buku-buku dalam kondisi baik. Pengontrolan ini mencakup pengecekan kondisi fisik buku, identifikasi buku yang rusak, dan evaluasi buku yang mungkin hilang atau usang. Pemantauan ini penting untuk menjaga agar koleksi yang tersedia tetap layak digunakan dan sesuai kebutuhan siswa. Sayangnya, terbatasnya jumlah pengelola menjadi kendala dalam optimalisasi manajemen koleksi dan tata ruang, yang memerlukan waktu, tenaga, serta biaya.

Saat ini, perpustakaan SMAN 2 Ngawi sedang dalam proses pengembangan perpustakaan digital. Inisiatif ini dilakukan untuk mempermudah akses siswa ke buku referensi pembelajaran melalui media digital. Kehadiran perpustakaan digital diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ruang penyimpanan fisik serta menyediakan lebih banyak referensi yang mudah diakses siswa kapan pun diperlukan. Perpustakaan digital ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik perpustakaan, mengoptimalkan fungsi belajar, dan memperluas akses siswa terhadap sumber belajar berkualitas.

Selain koleksi buku, perpustakaan SMAN 2 Ngawi juga mengadakan berbagai kegiatan untuk menarik minat baca siswa, seperti lomba menulis dan workshop literasi yang diselenggarakan setiap bulan. Event-event ini dirancang untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan literasi sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis dan memahami bacaan. Berdasarkan data, perpustakaan menerima sekitar 100 kunjungan per bulan, baik untuk keperluan meminjam buku, belajar, mengerjakan tugas video, atau menggunakan fasilitas wi-fi yang tersedia untuk kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah menjadi pusat aktivitas belajar yang penting bagi siswa.

Fasilitas yang disediakan di perpustakaan SMAN 2 Ngawi cukup beragam untuk mendukung kebutuhan belajar siswa, antara lain komputer untuk mengedit tugas, mesin pencetak untuk membantu siswa mencetak tugas, VCD pembelajaran, komputer pencari buku, dan wi-fi. Fasilitas ini mendukung kebutuhan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri di perpustakaan tanpa perlu mencari akses di luar sekolah. Keseluruhan upaya ini menunjukkan bahwa perpustakaan SMAN 2 Ngawi tidak hanya berfokus pada pengadaan koleksi buku, tetapi juga menyediakan fasilitas pendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif.

Selain fokus pada kelengkapan buku paket, perpustakaan SMAN 2 Ngawi juga memiliki berbagai koleksi buku referensi yang mendukung wawasan siswa di luar kurikulum inti. Buku-buku referensi ini meliputi topik-topik umum dan khusus, seperti pengetahuan sains, teknologi, sosial, dan karya sastra. Keberadaan buku-buku ini penting untuk mendukung siswa yang ingin memperdalam pemahaman atau mengikuti kompetisi seperti olimpiade. Meskipun koleksi buku sudah mencakup berbagai bidang, beberapa siswa dan guru masih mengharapkan penambahan koleksi tertentu, terutama buku-buku yang berkaitan dengan tren keilmuan terbaru dan buku-buku penunjang keterampilan seperti literasi digital.

Kualitas fisik koleksi buku juga menjadi perhatian perpustakaan, terutama untuk buku-buku yang sering digunakan siswa. Pengontrolan kondisi buku dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa buku yang tersedia tetap layak digunakan dan dalam kondisi yang baik. Namun, karena perpustakaan memiliki kendala jumlah pengelola dan anggaran terbatas, proses pemeliharaan ini tidak dapat dilakukan sesering mungkin. Beberapa buku mengalami kerusakan akibat pemakaian yang berulang, dan buku-buku lama yang usang kerap kali disimpan di ruang khusus tanpa peremajaan. Keterbatasan ini menjadi tantangan bagi perpustakaan dalam menjaga kualitas koleksi fisik agar tetap memadai bagi kebutuhan siswa

Kesesuaian Koleksi Buku dengan Kurikulum yang Diterapkan

Meskipun koleksi buku di perpustakaan sudah mencakup banyak topik utama dalam kurikulum, beberapa kekurangan dalam koleksi masih terlihat. Beberapa guru mengungkapkan bahwa ketersediaan buku-buku terbaru dan spesifik, terutama untuk mata pelajaran eksakta dan literasi digital, belum sepenuhnya terpenuhi. Buku-buku yang terkait dengan teknologi dan sains terbaru, misalnya, dianggap perlu untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Beberapa buku sastra dan literasi digital yang diharapkan dapat menunjang materi pembelajaran Bahasa Indonesia juga masih terbatas. Kekurangan ini mengindikasikan perlunya peningkatan koleksi buku yang lebih relevan dan up-to-date dengan perkembangan kurikulum.

Guru Bahasa Indonesia di SMAN 2 Ngawi mengungkapkan bahwa meski perpustakaan sudah menyediakan sejumlah besar buku sastra dan referensi, masih ada kebutuhan untuk menambah koleksi karya sastra Indonesia dan dunia yang lebih bervariasi. Menurutnya, kehadiran lebih banyak buku sastra, terutama yang relevan dengan kurikulum literasi yang diterapkan, akan membantu siswa lebih memahami gaya bahasa, alur cerita, serta mengembangkan kemampuan analisis sastra mereka. Selain itu, adanya koleksi esai, artikel

ilmiah populer, dan buku teori bahasa juga akan memperkaya pembelajaran di kelas Bahasa Indonesia.

Guru Bahasa Indonesia juga menyarankan bahwa buku referensi penunjang literasi digital sebaiknya ditambah agar siswa dapat belajar memahami informasi secara kritis di era digital ini. Dengan koleksi yang lebih kaya, siswa diharapkan tidak hanya bisa membaca buku dalam bentuk fisik, tetapi juga belajar mencari informasi digital secara bijaksana. Literasi digital menjadi kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka karena melibatkan kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari sumber digital dengan benar.

Kesesuaian koleksi buku di perpustakaan SMAN 2 Ngawi juga diwarnai oleh tantangan dalam memperbarui dan menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan siswa. Perubahan cepat dalam kurikulum, terutama yang berhubungan dengan perkembangan teknologi dan inovasi pendidikan, membuat koleksi buku yang ada sering kali tidak sejalan dengan kebutuhan aktual di kelas. Meskipun ada upaya untuk melengkapi koleksi dengan buku paket penunjang pembelajaran, banyak buku yang tersedia berasal dari edisi sebelumnya yang mungkin tidak lagi relevan atau sesuai dengan konten kurikulum yang baru. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam mencari referensi yang tepat dan akurat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Selain itu, keterbatasan dalam pengelolaan perpustakaan juga memengaruhi kualitas koleksi yang tersedia. Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan yang terlatih menyebabkan proses pemilihan dan pembaruan koleksi menjadi kurang efektif. Tanpa adanya pengawasan dan evaluasi yang rutin, koleksi buku yang tidak lagi relevan mungkin tetap berada di rak, mengurangi kemungkinan siswa untuk menemukan bahan ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Untuk itu, perlu adanya pelatihan bagi pengelola perpustakaan dalam hal pemilihan buku dan analisis kebutuhan siswa agar perpustakaan dapat lebih responsif terhadap perubahan kurikulum dan tren pendidikan.

Di era digital saat ini, pentingnya literasi digital tidak dapat diabaikan. Dengan kemajuan teknologi informasi, siswa harus dibekali kemampuan untuk tidak hanya membaca dan memahami buku cetak, tetapi juga untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Penambahan buku referensi penunjang literasi digital dalam koleksi perpustakaan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan ini. Selain itu, program literasi digital yang dirancang untuk siswa dapat diselenggarakan di perpustakaan, memberikan mereka alat dan pemahaman yang diperlukan

untuk menjelajahi dunia informasi digital dengan bijaksana. Dengan demikian, koleksi buku yang ada tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai dasar untuk membangun kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Strategi Optimalisasi Perpustakaan untuk Mendukung Pembelajaran Siswa

Untuk mengoptimalkan fungsi dan peran perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran siswa, perlu adanya strategi yang terarah dan efektif. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Pengelolaan Perpustakaan secara Profesional

Pengelolaan perpustakaan selalu berusaha dilakukan secara profesional, melibatkan petugas yang terlatih serta pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai. Tenaga pengelola yang kompeten akan membantu dalam menyediakan layanan yang efisien, baik dalam hal pengelolaan koleksi buku maupun pelayanan kepada pengguna (Kumalawati, 2015). Pengelolaan yang baik akan menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Seorang pustakawan menjelaskan, "Kami berusaha untuk memberikan layanan yang efisien kepada siswa, dengan selalu mengupdate koleksi buku dan mendengarkan kebutuhan pembelajaran."

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Integrasi teknologi dalam perpustakaan sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan. Pengembangan sistem perpustakaan digital dapat mempermudah siswa dalam mencari dan meminjam buku. Selain itu, pemanfaatan bahan elektronik seperti e-book dan jurnal online akan memberikan akses informasi yang lebih luas kepada siswa, mendukung mereka dalam proses pembelajaran (Abidin, 2017). Penerapan aplikasi manajemen perpustakaan yang modern juga dapat meningkatkan pengelolaan koleksi dan layanan peminjaman buku. Pustakawan menambahkan, "Kami sedang mengembangkan sistem perpustakaan digital agar siswa lebih mudah mencari dan meminjam buku." Siswa pun merasakan manfaat ini, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa: "Dengan adanya sistem digital, sepertinya saya bisa dengan cepat menemukan buku yang saya butuhkan tanpa harus mencari lama."

3. Penyediaan Koleksi yang Relevan dan Berkualitas

Strategi pengadaan koleksi buku perlu dilakukan berdasarkan evaluasi kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Buku-buku baru harus terus ditambahkan untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap relevan dengan perkembangan ilmu

pengetahuan. Melalui pengadaan yang tepat, seperti pengadaan buku paket penunjang pembelajaran dan buku referensi yang sesuai, perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan akademik siswa secara optimal (Usholicchah et al., 2024). "Kami selalu memperhatikan masukan dari siswa tentang buku-buku apa yang mereka inginkan," ungkap pustakawan. Seorang siswa juga mengatakan, "Buku-buku yang ada di perpustakaan sangat membantu saya dalam belajar, terutama saat ujian."

4. Pengembangan Suasana Perpustakaan yang Kondusif

Menciptakan suasana perpustakaan yang menarik dan nyaman sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa. Penataan ruangan yang baik, penyediaan tempat belajar yang nyaman, serta penciptaan area diskusi dapat mendorong siswa untuk menghabiskan lebih banyak waktu di perpustakaan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa akan lebih terdorong untuk menggunakan fasilitas perpustakaan dan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada (Erlita & Wahyuningsih, 2023). "Kami mencoba membuat perpustakaan lebih nyaman dengan menyediakan area belajar yang tenang," kata pustakawan. Siswa menambahkan, "Saya suka belajar di sini karena suasananya mendukung dan membuat saya fokus."

5. Penyelenggaraan Kegiatan Literasi dan Pembelajaran

Perpustakaan sebaiknya mengadakan berbagai kegiatan yang dapat melibatkan siswa, seperti lomba per kelas tentang menulis, workshop literasi, dan event-event kreatif lainnya. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan minat baca siswa tetapi juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan. Dengan berbagai event yang rutin diadakan, seperti diskusi buku dan lomba penulisan, perpustakaan akan menjadi tempat yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa (Hidayah et al., 2024). "Kegiatan seperti lomba menulis sangat seru, dan membuat kami lebih tertarik untuk membaca," ungkap salah satu siswa. Pustakawan juga menekankan, "Kegiatan ini membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif."

6. Peningkatan Kualitas Layanan

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap layanan dan koleksi yang ada sangat penting untuk mengetahui efektivitas perpustakaan dalam mendukung pembelajaran. Pengontrolan koleksi buku, baik yang terbaru maupun yang lama, serta pengelolaan pengembalian buku yang hilang atau rusak perlu dilakukan untuk menjaga kualitas dan ketersediaan koleksi. Selain itu, umpan balik dari siswa dan guru juga harus diperhatikan

untuk meningkatkan layanan perpustakaan secara berkelanjutan (Eskha, 2018). "Kami selalu meminta umpan balik dari siswa dan guru untuk terus meningkatkan layanan kami," kata pustakawan. Siswa pun merasakan perubahan: "Layanan di perpustakaan semakin baik."

7. Fasilitas Pendukung yang Memadai

Perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar siswa (Hidayah et al., 2024). Beberapa fasilitas yang dapat disediakan antara lain: Komputer untuk mengedit tugas dan browsing informasi, Printer untuk membantu siswa mencetak tugas tanpa harus pergi ke luar sekolah, VCD Pembelajaran yang berisi materi edukatif untuk mendukung proses belajar, Komputer Pencarian untuk mempermudah siswa dalam menemukan buku di katalog perpustakaan, Wi-Fi yang disediakan untuk memudahkan akses internet bagi siswa saat belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perpustakaan SMAN 2 Ngawi berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa dengan menyediakan koleksi buku yang cukup relevan dengan Kurikulum Merdeka, fasilitas pendukung belajar, serta inisiatif untuk mengembangkan perpustakaan digital. Meski demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, tenaga pengelola, dan ruang penyimpanan, yang menghambat optimalisasi layanan perpustakaan. Upaya untuk menambah koleksi buku yang lebih sesuai dengan perkembangan ilmu dan tren literasi digital menunjukkan komitmen perpustakaan dalam menjawab kebutuhan pembelajaran siswa di era modern. Untuk lebih mengoptimalkan fungsinya, perpustakaan dapat mempertimbangkan bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan atau komunitas literasi, untuk menambah koleksi buku atau mengadakan kegiatan literasi yang bervariasi. Selain itu, peningkatan pelatihan bagi pengelola perpustakaan dalam hal teknologi informasi serta penyediaan ruang belajar yang nyaman akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca dan meningkatkan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Penerapan pemilihan media pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 9–20.
- Erlita, B., & Wahyuningsih, S. S. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Digital Di SMP Negeri 2 Karangmalang Sragen. *Manajemen Pendidikan Islam*, 3(6).
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Kajian Ilmu Informasi Dan*

Perpustakaan, Vol. 2, No, 12–18.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, 21(1)*, 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firmansyah, M. F. (2019). KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA; ANTARA ADAB DAN INTELEKTUAL. *Progresi, 8(1)*, 55–68.
- Hidayah, D., Widodo, & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Academy of Education Journal, 15(2)*, 1504–1514.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2512>
- Iyok, M. (2021). Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 08 Marong. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 10(2)*, 253–260. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i1.3434>
- Khaeruddin, Najamuddin, & Bahri. (2023). Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Menciptakan Generasi Literat di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Sejarah, 12(2)*, 137–155.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/31069>
- Kumalawati, D. (2015). *Fungsi ruang perpustakaan perguruan tinggi berbasis learning commons.*
- Risma Firda Diana, Khoiriyah, Z., & Zuhdan, M. T. (2022). Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Pusat Belajar Yang Meningkatkan Literasi Siswa Mi Idzharul Ulum Lamongan. *KHIDMATUNA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1)*, 1–8.
<https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v1i1.312>
- Rohmah, J. (2020). Optimalisasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Di Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan, 11(2)*, 156–164. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss2.art9>
- Sarmanu. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Statistika.* Airlangga University Press.
- Shodiq, J., & Mutmainnah. (2024). OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI PUSAT PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI: PENGABDIAN MASYARAKAT DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AN NUR AL MUNTAHY. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1)*, 1–6.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and*

Social Science, 4(4), 614–623. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.850>

Yuliansyah, H. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Bahasa di Sdn Ngaglik 04 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 1689–1709.